BAB II
PENGERTIAN KESENIAN SISINGAAN

II.1 Kesenian

Menurut Gyan Pramesty menjelaskan bahwa Pengertian Kesenian diambil dari kata seni yang berarti sebuah ekspresi dan kreatifitas manusia yang mengandung unsur keindahan dan keelokan, orang yang menciptakan sebuah kreatifitas seni disebut seniman. Kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan, karena kebudayaan merupakan suatu kesatuan dari budi dan daya. Kesenian dan kebudayaan dapat mengalami perubahan dan transformasi dari masa ke masa, semakin meningkatnya apresiasi seni dan budaya telah menunjukan bahwa seni dan budaya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Dyah Ayu, 2005, h.1).

II.2 Macam-Macam Budaya Dan Seni Masyarakat Sunda

Ada beraneka ragam dan macam-macam kebudayaan Sunda yang unik dan menarik untuk dipelajari dalam sehari-hari masyarakat Sunda, Jawa Barat umumnya dikenal sangat menjunjung tinggi nilai sopan santun. Karakter pada umumnya masyarakat Sunda ramah tamah (someah) pada murah senyum dan sangat menghormati orang tua, berikut ini adalah macam-macam Seni dan Budaya yang berasal dari daerah sunda,Jawa Barat :

1. Pakaian adat khas Jawa Barat

Suku Sunda mempunyai pakaian adat tradisional yang sangat terkenal yaitukebaya,bukan menjadi pakain khas sunda tetapi sudah menjadi pakaian nasional, itu merupakan salah satu bukti bahwa kebudayaan Indonesia merupakan bagian dari kebudayaan nasional.

2. Kesenian khas Jawa Barat

a. Wayang Golek

Wayang Golek merupakan kesenian tradisional dari Jawa Barat yaitu kesenian yang menapilkan dan membawakan alur sebuah cerita yang bersejarah. Wayang Golek ini menampilkan golek yaitu semacam boneka yang terbuat dari kayu yang

memerankan tokoh tertentu dalam cerita pawayangan serta dimainkan oleh seorang Dalang dan diiringi oleh nyanyian serta iringan musik tradisional Jawa Barat yang disebut dengan degung

b. Jaipong

Jaipong merupakan tarian tradisional dari Jawa Barat, yang biasanya menampilkan penari dengan menggunakan pakaian khas Jawa Barat yang disebut kebaya, serta diiringi musik tradisional Jawa Barat yang disebut Musik Jaipong. Jaipong ini biasanya dimainkan oleh satu orang atau sekelompok penari wanita yang menarikan gerakan–gerakan khas tari jaipong

c. Degung

Degung merupakan sebuah kesenian sunda yang biasanya dimainkan pada acara hajatan. Kesenian degung ini digunakan sebagai musik pengiring/pengantar. Degung ini merupakan gabungan dari peralatan musik khas Jawa Barat yaitu, gendang, goong, kempul, saron, bonang, kacapi, suling, rebab, dan sebagainya. Degung merupakan salahsatu kesenian yang paling populer di Jawa Barat, karena iringan musik degung ini selalu digunakan dalam setiap acara hajatan yang masih menganut adat tradisional, selain itu musik degung juga digunakan sebgai musik pengiring hampir pada setiap pertunjukan seni tradisional Jawa Barat lainnya.

d. Rampak Gendang

Rampak Gendang merupakan kesenian yang berasal dari Jawa Barat. Rampak Gendang ini adalah pemainan menabuh gendang secara bersama-sama dengan menggunakan irama tertentu serta menggunakan cara-cara tertentu untuk melakukannya, pada umumnya dimainkan oleh lebih dari empat orang yang telah mempunyai keahlian khusus dalam menabuh gendang. Biasanya rampak gendang ini diadakan pada acara pesta atau pada acara ritual

e. Calung

Di daerah Jawa Barat terdapat kesenian yang disebut Calung, calung ini adalah kesenian yang dibawakan dengan cara memukul atatau mengetuk bambu yang telah dipotong dan dibentuk sedemikian rupa dengan pemukul atau pentungan

kecil sehingga menghasilkan nada-nada yang khas.Biasanya calung ini ditampilkan dengan dibawakan oleh 5 orang atau lebih. Calung ini biasanya digunakan sebagai pengiring nyanyian sunda.

f. Pencak Silat

Pencak silat merupakan kesenian yang berasal dari daerah Jawa Barat, yang kini sudah menjadi kesenian nasional. Pada awalnya Pencak Silat ini merupakan tarian yang menggunakan gerakan tertentu yang gerakannya itu mirip dengan gerakan bela diri. Pada umumnya pencak silat ini dibawakan oleh dua orang atau lebih, dengan memakai pakaian yang serba hitam, menggunakan ikat pinggang dari bahan kain yang diikatkan dipinggang, serta memakai ikat kepala dari bahan kain yang orang sunda menyebutnya Iket. Pada umumnya kesenian pencaksilat ini ditampilkan dengan diiringi oleh musik yang disebut gendang penca, yaitu musik pengiring yang alat musiknya menggunakan gendang dan terompet.

g. Sisingaan

Sisingaan merupakan kesenian yang berasal dari daerah Subang Jawa barat. Kesenian ini ditampilkan dengan cara menggotong boneka yang berbentuk seperti singa yang ditunggangi oleh anak kecil dan digotong oleh empat orang serta diiringi oleh tabuhan gendang dan terompet. Kesenian ini biasanya ditampilkan pada acara peringatan hari-hari bersejarah.

h. Kuda Lumping

Kuda Lumping merupakan kesenian yang beda dari yang lain, karena dimainkan dengan cara mengundang roh halus sehingga orang yang akan memainkannya seperti kesurupan. Kesenian ini dimainkan dengan cara orang yang sudah kesurupan itu menunggangi kayu yang dibentuk seperti kuda serta diringi dengan tabuhan gendang dan terompet. Keanehan kesenian ini adalah orang yang memerankannya akan mampu memakan kaca serta rumput. Selain itu orang yang memerankannya akan dicambuk seperti halnya menyambuk kuda. Biasanya kesenian ini dipimpin oleh seorang pawang. Kesenian ini merupakan kesenian

yang dalam memainkannya membutuhkan keahlian yang sangat husus, karena merupakan kesenian yang cukup berbahaya.

i. Bajidoran

Bajidoran merupakan sebuah kesenian yang dalam memainkannya hampir sama dengan permainan musik modern, cuma lagu yang dialunkan merupakan lagu tradisional atau lagu daerah Jawa Barat serta alat-alat musik yang digunakannya adalah alat-alat musik tradisional Jawa Barat seperti Gendang, Goong, Saron, Bonang, Kacapi, Rebab, Jenglong serta Terompet. Bajidoran ini biasanya ditampilkan dalam sebuah panggung dalam acara pementasan atau acara pesta.

j. Cianjuran

Cianjuran merupakan kesenian khas Jawa Barat. Kesenian ini menampilkan nyanyian yang dibawakan oleh seorang penyanyi, lagu yang dibawakannya pun merupakan lagu khas Jawa Barat. Masyarakat Jawa Barat memberikan nama lain untuk nyanyian Cianjuran ini yaitu Mamaos yang artinya bernyanyi.

k. Kecapi Suling

Kacapi suling adalah kesenian yang berasal dari daerah Jawa Barat, yaitu permainan alat musik tradisional yang hanya menggunakan Kacapi dan Suling. Kacapi suling ini biasanya digunakan untuk mengiringi nyanyian sunda yang pada umumnya nyanyian atau lagunya dibawakan oleh seorang penyanyi perempuan, yang dalam bahasa sunda disebut Sinden.

l. Reog

Di daerah Jawa Barat terdapat kesenian yang disebut Reog, kesenian ini pada umumnya ditampilkan dengan bobodoran, serta diiringi dengan musik tradisional yang disebut Calung. Kesenian ini biasanya dimainkan oleh beberapa orang yang mempunyai bakat melawak dan berbakat seni. Kesenian ini ditampilkan dengan membawakan sebuah alur cerita yang kebanyakan cerita yang dibawakan adalah cerita lucu atau lelucon. Budaya sunda, seni kebudayaan dari sunda, kebudayaan

asli sunda, seni dan budaya masyarakat sunda, macam macam kebudayaan sunda jawa barat, keunikan budaya sunda.

II.3 Sisingaan



Gambar 2.1 Pertunjukan Sisingaan
Sumber : Dokumen Pribadi April 2015

Berdasarkan wawancara dengan Ukat Mulyana atau sebutan lainnya Pak Robot Kesenian Sisingaan adalah jenis kesenian tradisional dahulu yaitu sebagai simbol perlawanan masyarakat terhadap para penjajah. Menurut Uing Kaping (2012) Kesenian Sisingaan adalah sebuah kesenian yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Subang, kesenian ini mempunyai ciri khas atau identitas sepasang patung sisingaan atau binatang yang menyerupai singa.

Sisingaan mulai muncul pada saat kaum penjajah menguasai Subang, yakni pada masa pemerintahan Belanda tahun 1812. Subang pada saat itu dikenal dengan Doble Bestuur, dan dijadikan kawasan perkebunan di bawah perusahaan P & T Lands (Pamanoekan en Tjiasemlanden). Pada saat Subang di bawah kekuasaan Belanda, masyarakat setempat mulai diperkenalkan dengan lambang negara Belanda yakni *crown* atau mahkota kerajaan. Dalam waktu yang bersamaan daerah Subang juga di bawah kekuasaan Inggris, yang memperkenalkan lambang negaranya yakni singa.



Gambar 2.2 Lambang inggris tempo dulu
Sumber : http://mextor.com
Diakses Juni 2015



Gambar 2.3 Lambang belanda tempo dulu
Sumber : http://www.gheovanchoff.wordpress
Diakses Juli 2015

Daerah Subang terbagi dalam dua bagian, yakni secara politis dikuasai oleh Belanda dan secara ekonomi dikuasai oleh Inggris. Masyarakat Subang saat itu mendapatkan tekanan secara politis, ekonomis, sosial, dan budaya dari pihak Belanda maupun Inggris. Namun masyarakat tidak tinggal diam, mereka melakukan perlawanan, perlawanan tersebut tidak hanya berupa perlawanan fisik, namun juga perlawanan yang diwujudkan dalam bentuk kesenian.



Gambar 2.4 Subang tempo dulu
http://ips-pappers.blogspot.com
Diakses November 2013



Gambar 2.5 Subang tempo dulu
http://t.co/5WKQC5h-2012
Diakses November 2013

Bentuk kesenian tersebut mengandung silib (yakni pembicaraan yang tidak langsung pada maksud dan tujuan), sindir (ironi atau sesuatu yang bertentangan dengan kenyataan), siloka (kiasan atau melambangkan), sasmita (contoh cerita yang mengandung arti atau makna). Dengan demikian masyarakat Subang bisa mengekspresikan atau mewujudkan perasaan mereka secara terselubung, melalui sindiran, perumpamaan yang terjadi atau yang menjadi kenyataan pada saat itu. Salah satu perwujudan atau bentuk ekspresi masyarakat Subang, dengan menciptakan salah satu bentuk kesenian yang kemudian dikenal dengan nama sisingaan. Kesenian sisingaan merupakan bentuk ungkapan rasa ketidakpuasan, ketidaksenangan, atau upaya pemberontakan dari masyarakat Subang kepada

pihak penjajah. Perwujudan dari rasa ketidaksenangan tersebut digambarkan dalam bentuk sepasang sisingaan, yaitu melambangkan kaum penjajah Belanda dan Inggris. Kedua negara penjajah tersebut menindas masyarakat Subang, yang dianggap bodoh dan dalam kondisi miskin, sehingga para seniman berharap suatu saat nanti generasi muda harus bisa bangkit, mengusir penjajah dari tanah air dan masyarakat bisa menikmati kehidupan yang sejahtera.

Kesenian sisingaan secara garis besarnya terdiri dari 4 orang pengusung sisingaan sepasang patung sisingaan, penunggang sisingaan, waditra nayaga, dan sinden atau juru kawih. Waditra adalah jenis alat-alat tradisional yang digunakan pada saat mengiringi pertunjukan Sisingaan, seperti pada pertunjukan Sisingaan dari Oma Grup Sisingaan Subang menggunakan Alat-alat tradisional seperti :

a) Kendang Indung



Gambar 2.6 Kendang Indung
Sumber : Dokumen Pribadi April 2015

b) Goong



Gambar 2.7 Goong
Sumber : Dokumen Pribadi April 2015

c) Bonang



Gambar 2.8 Bonang
Sumber : Dokumen Pribadi April 2015

d) Kecrek



Gambar 2.9 Kecrek
Sumber : Dokumen Pribadi April 2015

e) Kulanter



Gambar 2.10 Kulanter
Sumber : Dokumen Pribadi April 2015

f) Saron



Gambar 2.11 Bonang
Sumber : Dokumen Pribadi April 2015

g) Ceng-ceng



Gambar 2.12 Ceng-ceng
Sumber : Dokumen Pribadi April 2015

Secara filosofis 4 orang pengusung sisingaan melambangkan masyarakat pribumi, terjajah, tertindas, sepasang patung sisingaan melambangkan kedua penjajah yakni Belanda dan Inggris, sedangkan penunggang sisingaan melambangkan generasi muda yang nantinya harus mampu mengusir penjajah, nayaga melambangkan masyarakat yang bergembira atau masyarakat yang berjuang dan memberi motivasi atau semangat kepada generasi muda untuk dapat mengalahkan serta mengusir penjajah dari daerah mereka.



Gambar 2.13 Empat Pengusung dan Satu Penunggang
Sumber : Dokumen Pribadi April 2015

Pada awal terbentuknya Sisingaan tidak seperti sisingaan pada saat sekarang ini, cikal bakal sisingaan sekarang yakni singa abrug. Disebut dengan singa abrug karena patung singa ini dimainkan dengan cara diusung, dan pengusungnya aktif menari, sedangkan singa abrug tersebut digerakkan ke sana kemari seperti hendak diadu. Singa abrug untuk pertama kalinya berkembang di daerah Tambakan, Kecamatan Jalancagak. Waditra pada masa itu sangat sederhana, hanya memakai beberapa alat musik saja (seperti angklung pentatonis), namun kemudian berkembang seperti saat ini.



Gambar 2.14 Angklung Pentatonis
Sumber : http:// bamboo-art-bamboo.blogspot.com
Diakses Mei 2015

II.4 Pertunjukan Atau Penyajian Sisingaan

Secara geografis Kabupaten Subang terbagi menjadi tiga kondisi wilayah yakni wilayah pegunungan (tonggoh), wilayah dataran rendah (tengah), dan wilayah pantai (hilir). Secara mendasar letak geografis tersebut berpengaruh terhadap perkembangan kesenian sisingaan. Hal ini dapat dilihat pada penampilan sisingaan dari tiga daerah tersebut, sisingaan dari daerah pegunungan (tonggoh) dan wilayah dataran (tengah) banyak memiliki kesamaan baik unsur tari, unsur musik, maupun boneka sisingaannya. Tapi kalau memperhatikan sisingaan hilir, ketiga unsur tersebut sudah banyak mengalami perubahan. Hal tersebut karena adanya pengaruh masyarakat yang sudah majemuk, sehingga pola pikir masyarakat pesisir lebih terbuka dalam menerima masuknya kebudayaan luar. Adapun tahapan-tahapan yang dulu dipakai dalam setiap pertunjukan grup Sisingaan, termasuk pada pertunjukan Sisingaan Setia Wargi sebelum seseorang yang akan menaiki sisingaan diarak-arak untuk berkeliling dan di saksikan oleh masyarakat terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh para calon penunggang sisingaan, diantaranya seperti :

1. Tutunggulan

Upacara ini di lakukan oleh para peserta calon penunggang sisingaan dan orang orangtuanya , dimana mereka harus memutari orang-orang yang sedang memukul

lesung-alu atau penumbuk padi. Dengan didampingi orang tua wanita para calon penunggang sisingaan tersebut berputar putar mengikuti satu buah kelapa yang dibawa berputar oleh satu orang kakek yang di ikatkan tali dan salah satu orang tua wanitanya membawa pakaian, sepatu, kain samping dan satu botol berisikan air putih yang berisikan daun, semua barang bawaan tersebut nantinya akan dipergunakan setelah mandi air beras dan air kuning selesai. Sambil berputar-putar para calonpun diiringi musik yang yang berasal dari lesung-alu.



Gambar 2.15 Lesung Alu
Sumber : http://www.reyafr.blogspot.com
Diakses Juli 2015

2. Mandi kuning dan air beras.

Mandi kuning dan air beras ini dilakukan setelah upacara tutunggulan selesai, hal tersebut dilakukan secara tertutup dan dimandikan oleh seorang nenek yang merasa di tuakan. Setelah para peserta mandi air kuning dan air beras yang dilakukan oleh para calon penunggang sisingaan, para calonpun langsung mengenakan baju yang telah di bawa oleh para orang tua wanita pada saat upacara tutunggulan.

3. Nyembahkeun (Persembahan atau menyembahkan).

Setelah melaksanakan upacara yang ke dua, para calon penunggang Sisingaanpun harus mengikuti upacara nyembahken, upacara ini biasanya dilakukan di halaman rumah dan di pimpin oleh seorang kakek yang di tuakan. Pada upacara ini peserta upacara adat nyembahken memegang satu buah saputangan yang di himpin oleh kedua telapaktangan. Dalam upacara ini pembakaran kemenyan dan roko pun dilakukan oleh pemimpin upacara adat tersebut, sambil berdoa para calon penunggang sisingaanpun menggerak gerakan tangannya dan menundukan wajahnya. Upacara tersebut dapat dikatakan sebagai simbol bentuk pengucapan rasa Syukur kepada Tuhan atas nikmat dan rizqi yang telah di dapat oleh keluarga yang akan melaksanakan sisingaan, dan juga sebagai penghormatan kepada para Leluhur yang selalu menyertai keluarga yang akan melaksanakan Sisingaan.

II .5 Perkembangaan Dan Fenomena Kesenian Sisingaan Pada Saat Ini

Pada perkembangannya sejak dahulu sampai sekarang Kesenian Sisingaan bukan hanya untuk hiburan di acara sunatan saja melainkan menjadi sebuah pertunjukan dalam menyambut tamu-tamu negara. Hal ini disebabkan karena pada waktu itu Kesenian Sisingaan pernah menjadi acara penyambutan Presiden Soeharto dalam rangka Kridha Pertanian di desa Muara Kecamatan Ciasem pada bulan oktober 1968. Setelah itu Sisingaan menjadi salah satu kesenian yang dipertunjukan dalam penyambutan para tamu-tamu negara, selain itu yang membuat Kesenian Sisingaan menjadi lebih terkenal lagi adalah pada saat menjadi perwakilan Jawa Barat dalam festival kesenian rakyat tingkat nasional di Jakarta pada tahun 1978, dan pada saat itu Kesenian Sisingaan mendapatkan juara pertama. Mulai dari sanalah Kesenian Sisingaan mulai terkenal.Namun seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini pemilik grup Sisingaan semakin banyak. Akhirnya setiap grup memilik kekhasan masing-masing berbagai macam keunikan ditampilkan oleh masing-masing grup dalam arak-arakan demi menarik perhatian masyarakat contohnya kini dalam pertunjukan terdapat kesenian lain seperti topeng menyon, kuda ronggeng dan barongsai yang menjadi ciri khas kebudayaan tionghoa, sehingga akhirnya kekhasan Sisingaan yang seharusnya memakai boneka singa kini hilang digantikan oleh bentuk boneka-boneka lainnya. Salah satunya

digantikan oleh boneka mamanukan atau dalam bahasa indonesia nya adalah burung, padahal dilihat dari sejarahnya boneka menyerupai singa ini melambangkan negara belanda yang ditunggangi oleh anak-anak melambangkan sebagai generasi penerus dan permasalahannya sekarang boneka singa ini digantikan oleh boneka burung, bila dilihat dari bentuk burung ini hampir menyerupai bentuk burung garuda sangat tidak diinginkan sebuah pandangan masyarakat berpendapat bahwa burung itu adalah burung garuda.



(a) (b)

Gambar 2.16 Mamanukan
Sumber : Dokumen Pribadi April 2015

Karena tentunya kita akan mengetahui bahwa burung garuda adalah sebagai lambang negara kita tercinta maka tidak diinginkanya sebuah kesalahpahaman pandangan masyarakat melihat berpendapat bahwa lambang negara kita ini diduduki oleh penunggang Sisingaan. Selain perubahan dalam bentuk boneka yang dipertunjukan musik pengiring nya pun kini tidak mencerminkan kekhasan budaya Jawa Barat melainkan menggunakan musik-musik dangdut atau koplo yang bahkan tidak ada kaitannya dengan kebudayaan kita. Sehingga kini yang mengikuti arak-arakan didominasi oleh pemuda-pemuda setempat, sangat tidak diinginkannya hiburan Sisingaaan ini dijadikan hiburan untuk mabuk-mabukan oleh para pemuda. Keadaan seperti ini dapat mempengaruhi minat anak-anak terhadap kebudayaannya sendiri semakin berkurang dan dikhawatirkannya sebuah kesalah pahaman anak menyikapi kesenian tersebut yang kini telah mengalami perubahan nilai tradisionalnya. Selain itu masih kurangnya media yang bisa

mengajak masyarakat, Khususnya kepada anak agar mereka sadar akan sisingaan yang merupakan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Subang yang wajib diteruskan di masa mendatang.

Dari hasil wawancara bersama Ukat Mulyana pada tanggal 19 april 2015 di sanggar grup Setia Wargi 1 bahwa melihat perkembangannya pada saat ini beliau menyadari banyaknya grup sisingan lain diluar sana yang mulai memadukan unsur hiburan lain yang tidak ada kaitannya pada sejarah kesenian tersebut seperti pengiringan musik sekarang diganti menjadi musik dangdut, koplo dan pertunjukannya disatukan dengan pertunjukan barongsai, karena hal ini dengan jangka waktu yang tidak lama lagi akan merubah semua unsur ketradisionalannya. Maka dari itu grup Setia Wargi 1 yang di ketuai oleh Bapak Ukat Mulyana tetap tidak menghilangkan atau menambahkan unsur lain yang akan dapat merubah unsur ketradisionalannya dan tetap pada penyajian seperti penyajian dulu, dimaksudkan pertahanan ketradisionalan ini untuk tetap menjadikan kesenian tradisional agar para generasi muda nanti mengetahui bahwa Kesenian ini adalah sebuah kesenian warisan kebudayaan dari nenek moyangnya dulu. Beliau juga berpesan untuk anak muda diamasa mendatang nanti untuk tidak mensalah artikan bentuk boneka manuk atau burung tersebut sebagai burung garuda, maksud dari dibuatkannya boneka manuk tersebut adalah untuk ditunggangi oleh anak perempuan sebagai pembeda bentuk boneka untuk anak perempuan dan anak laki-laki. Sangat tidak diinginkanya sebuah persepsi orang menyatakan bahwa boneka manuk itu adalah burung garuda sehingga ditakutkannya sebagai pelecehan untuk lambang negara kita karena akan diduduki oleh anak-anak pada setiap acara. Kini beliaupun melatih anak-anak sekolah dasar di daerahnya untuk menyajikan pertunjukan gotong singa versi anak-anak. Dalam hal ini menunjukan bahwa pentingnya sebuah pengetahuan dan pengenalan Kesenian Sisingaan ini kepada anak-anak.

II .6 Analisis

Dalam menganalisis suatu permasalahan dibutuhkan aplikasi pertanyaan yang benar sehingga solusi yang dicapai akan tepat dan efisien. Berikut ini analisis (5W+1H) yang terdiri dari beberapa pertanyaan yaitu:

What–Apa yang menjadi inti permasalahan?

Seiring perkembangan zaman, kesenian Sisingaan mengalami perubahan yang mengurangi nilai tradisional didalamnya, sehingga dihawatirkan dapat mempengaruhi atau berdampak pada pemahaman anak.

Who–Siapa saja yang terlibat dalam masalah?

Pelaku Kesenian Sisingaan, orang tua, terutama kepada anak-anak

Why–Mengapa masalah tersebut dapat muncul?

Disebabkan oleh perkembangan zaman dan kemajuan setiap grup atau sanggar sisingaan yang mengejar keuntungan material, sehingga secara tidak langsung merubah setiap nilai tradisional yang terdapat dalam Kesenian Sisingaan.

When–Sejak kapan masalah tersebut muncul?

Masalah ini mulai muncul sejak terdapat banyaknya grup sisingaan yang bertujuan mengikuti selera masyarakat dalam perkembangan zaman pada saat ini.

Where –Dimana biasanya masalah tersebut muncul?

Kasus ini terjadi hampir di setiap daerah yang memiliki grup sisingaan dan juga pada setiap pergelaran Sisingaan itu berlangsung.

How –Bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut?

Dalam mengatasi masalah ini, hal yang harus dilakukan yaitu pembuatan media media yang memberikan informasi terhadap generasi muda khususnya kepada anak, karena pada masa usia dinilah harus ditanamkan sebuah pengetahuan berharap menjadi penerus di masa mendatang. Dengan memanfaatkan buku ilustrasi sebagai media mereka dapat membaca sambil berimajinasi sesuka mereka berpatokan dari bentuk gambar ilustrasi visual yang unik hal ini tentunya tidak dibatasi oleh banyaknya visual yang terkandung jalan ceritanya sehingga membatasi anak untuk berimajinasi.

II .7 Anak-Anak



Gambar 2.18 Anak-anak
Sumber : http://www.kommiunneswordpress.com
Diakses Juli 2015

Anak (seperti dikutip Agnes 2014) adalah seorang lelaki tau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, di mana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa. Anak usia dini pasti lebih senang dengan hal- hal yang bisa membuat anak senang seperti bermain, belajar karena dengan inilah anak-anak lebih senang apalagi mereka tidak perlu memikirkan banyak hal layaknya orang dewasa.

Perkembangan dan pertumbuhan anak merupakan hal penting dalam menunjang fisik dan mental anak. Perkembangan anak berhubungan dengan keadaan dan kondisi dalam keluarga yang harmonis atau keluarga yang kurang harmonis. Oleh karea itu, Tahapan psikologi perkembangan anak harus lebih di perhatikan untuk perkembangan dan pertumbuhan secara meunyeluruh apalagi jika anak tersebut masih dalam usia dini yang masih harus di perhatikan oleh orang tua dan keluarga. Anak memiliki masa atau perode keemasan pada usia 0- 8 tahun, laju

keemasan ini anak akan mengalami tingkat perkembangan yang drastis mulai dari cara berfikir, emosi, motorik, fisik dan secara sosial. Peran orang tua disini, sangat berpengaruh pada tahapan psikologi perkembangan anak. Fenomena yang terjadi pada saat ini di dalam lingkungan masyarakat anak sejak usia dini sudah mulai mengenal teknologi-teknologi modern kejadian ini dikhawatirkan anak mempunyai sifat individualis yang tinggi dan anak tidak memiliki kemampuan bersosialisasi dalam kehidupannya nanti, contohnya saja pada media sosial dan game online hal ini yang sering digunakan anak-anak menghabiskan waktu berjam jam di depan komputer seorang diri. Padahal menurut William Damon (1983: 221) Pengalaman anak dengan teman seumurnya bukanlah sesuatu yang dapat dinikmati oleh kebanyakan anak, namum pengalaman ini menjadi sesuatu yang penting di dalam proses sosialisasi mereka di masa kanak-kanak. Dan permasalahan yang sering dihadapi di dalam perkembangan anak adalah kegagalan anak untuk dapat berinteraksi di dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh teman-teman sebayanya dan kegagalan untuk menempatkan diri secara nyaman di dalam kelompok tersebut.

Pada usia 6-11 tahun, anak sedang melalui proses meniru, dimana apa yang dilihat dan diterima anak dalam kegiatan sehari-harinya, baik dari teman sebaya ataupun orang yang lebih tua, akan diikutinya dan diulang kembali dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia 6-11 tahun sangat butuh pembimbingan khusus. Menurut Yuliani (2013) Anak usia dini berada dalam masa keemasan bahwa pada masa ini merupakan periode sensitif, selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima masukan berupa pendidikan dari lingkungan karena pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungan siap merespons dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang di harapkan muncul pada perilakunya sehari-hari. Terdapat 3 macam perkembangan pada anak :

Usia Tujuh Sampai Delapan Tahun	Perkembangan Sosial	Perkembangan Emosional	Perkembangan Kognitif
	- Bergantung pada orang tua untuk perluasan dari minat dan aktivitas. - Masih dipengaruhi oleh pendapat dari teman sebaya - Membutuhkan nasehat-nasehat dari guru dalam banyak hal.	- Menyatakan reaksi kepada orang lain. - Lebih tekun.	- Adanya perbedaan di dalam membaca dan kemampuan bahasa. - Bicara dan berdiskusi merupakan hal yang penting - Mulai mengembangkan suatu pemahaman

Tabel II.1 Perkembangan Pada Anak

Sumber : Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini 2013

II .8 Pengertian Buku Ilustrasi



Gambar 2.19 Buku ilustrasi

Sumber : http://www.kreavi.com

Diakses April 2015

Menurut Maulida Widya yasmin buku ilustrasi merupakan buku yang di dalamnya terdapat lukisan yang mendukung daya khayal dalam cerita. Didalam buku ilustrasi terdapat banyak gabungan mulai dari isi buku yang berupa teks tulisan (kumpulan huruf-huruf) dengan ilustrasi. Dari gabungan tersebut, yang membuat buku ilustrasi terlihat hidup adalah ilustrasi visual yang ada didalam buku tersebut. Istilah ilustrasi berasal dari bahasa latin yaitu ilustrare yang artinya menerangkan sesuatu. Ilustrasi adalah lukisan (gambar,foto) yang dimaksudkan untuk membantu untuk memperkuat daya khayal atau memperjelas maksud

uraian. Gambar ilustrasi yaitu gambar yang dipake untuk menjelaskan/ menerangkan sesuatu berupa teks, cerita, keadaan, adegan dan peristiwa. Melalui gambar ilustrasi, diharapkan isi bacaan mudah dipahami Sesuai dengan fungsinya, sebuah ilustrasi harus memenuhi beberapa persaratan antara lain :

- Komunikatif, artinya gambar ilustrasi tersebut mudah dipahami atau dimengerti sehingga pesan yang disampaikannya dapat diterima dengan baik.
- Informatif, bersifat memberikan sebuah informasi tentang pesan yang akan disampaikan.
- Gambar ilustrasi tersebut tidak dibuat rumit. Agar memudahkan orang untuk mengerti.
- Pembuatan gambar ilustrasi harus disesuaikan dengan tema atau isi teks

Pembuatan suatu ilustrasi juga menggunakan berbagai cara, diantaranya :

- Teknik gambar tangan (drawing), yaitu ilustrasi yang digambar dengan tangan.
- Teknik fotografi yaitu ilustrasi yang dibuat dengan bantuan kamera.
- Teknik gabungan antara gambar teknik dan fotografi.

Jenis-jenis Gambar Ilustrasi :

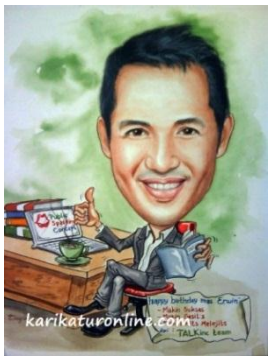
a. Kartun



Gambar 2.20 Kartun
Sumber :http://www. Sword.art.online tangggal
Diakses April 2015

Bentuk kartun dapat berupa tokoh manusia atau hewan berisi cerita-cerita humor dan bersifat menghibur.

b. Karikatur



Gambar 2.21 Karikatur
Sumber :http://www. Karikaturonline.com
Diakses April 2015

Gambar karikatur menampilkan karakter yang di lebih-lebihkan, lucu, unik terkadang mengandung kritikan dan sindiran. Objek gambar karikatur dapat diambil dari tokoh manusia atau hewan.

c. Komik



Gambar 2.22 Komik
Sumber: http// facebook.com
Diakses April 2015

Gambar ilustrasi dalam bentuk komik terdiri dari rangkaian gambar yang saling melengkapi dan memiliki alur cerita

d. Ilustrasi karya sastra


A pillar of light came from the sky.
"Bright……"
At the light that was like it switched from night to noon, Renko involuntarily covered her eyes with her hand.
A pillar of light.
Light that shone gold came from the sky and stuck into the ground in a straight line— That was how it looked. The green balls of light and the girl with the ribbon were sucked into the light. She thought she heard a cute "Kyah," but she didn't have the time to think deeply about it. By the force of the pillar of light, the air shook, and it took all she had to not be blown away.
But still, while bearing it, Renko yelled.
"What exactly—is going on!?"
She became aware of it, that she was an outsider. Mary disappeared, or she disappeared, and she went to the other side from her world. There, it was a devil's world far from heaven where girls flew while shooting balls of light, and on top of that, light rained down from the sky. That was okay. Anything was possible in a dream, and it wasn't impossible to accept that there were things like that in the wide world.
But, it was a different story if she were suddenly wrapped up in it.
Whether she was being wrapped up in something, or—
"……Is this how things usually are around here!?"
"More or less!"
The one who answered was—

Coming from the sky, a magician dressed in black and white riding a broom.

Gambar 2.23 Ilustrasi karya sastra
Sumber :http//www. Esparut.blogspot.com
Diakses April 2015

Karya sastra berupa cerita pendek, puisi sajak akan Nampak lebih menarik minat orang membacanya apabila disertai dengan gambar ilustrasi.

e.Vignette


Kata Pengantar

Gambar 2.24 Vignette
Sumber: Pribadi Maret 2015

Sebagai pengisi dari sebuah cerita atau narasi dapat disisipkan gambar ilustrasi vignette. Vignette adalah gambar ilustrasi berbentuk dekoratif yang berfungsi sebagai pengisi bidang kosong pada kertas narasi. (W.J.S Poerwadarminta, Kamus umum Bahasa Indonesia, 2003).

II .9 Solusi Permasalahan

Sebagaimana telah dibahas di sub bab sebelumnya bahwa dalam perkembangannya Kesenian Sisingaan kini menjadi kesenian modern yang secara tidak langsung terdapat banyak hal yang merubah bentuk kebudayaannya , oleh karena itu perlunya sebuah informasi dan pengetahuan tentang pesan-pesan moral dan makna yang terkandung dalam Kesenian Sisingaan kepada generasi muda khususnya kepada anak, karena dalam masalah ini yang menjadi sebuah harapan adalah anak usia dini untuk sadar akan keberadaan kebudayaan tradisional kesenian sisingaan yang memiliki manfaat dalam kelangsungan kehidupan mereka di masa mendatang nanti. Maka diperlukan sebuah Edukasi tentang manfaat dalam pengetahuan tentang Kesenian Sisingaan ini. Selain itu perlunya informasi yang mendalam tentang makna dan pesan-pesan moral yang terkandung dalam Kesenian Sisingaan. Informasi tersebut dapat disampaikan dalam bentuk media tv, radio, cetak, buku dan media lainnya. Terutama buku selain dengan bentuknya yang fleksibel dapat dibawa kemana-mana menurut rani yulianti (2011) Buku dapat mengajak anak-anak kedalam dunia imajinasi kata-kata sehingga dapat mempengaruhi pengalaman kreatif anak-anak dan buku juga membuka pengetahuan sehingga anak-anak dapat mengetahui hal-hal yang lebih jauh lagi melalui buku bacaan. Selain itu juga buku merupakan media yang mudah dijangkau oleh masyarakat umum serta dapat digunakan tanpa perlu bantuan alat lain sehingga dapat digunakan kapan saja, di mana saja, dan oleh siapa saja. Selain itu, buku juga dapat membantu anak untuk menerapkan kegemaran membaca sejak dini. Membaca sejak dini penting untuk diterapkan karena pada saat kita membaca, semua rangsangan otak yaitu pengalaman, berpikir, belajar, akan dapat bekerja secara bersamaan. Sedangkan ilustrasi yang akan digunakan adalah gambar yang dibuat dengan cara pewarnaan digital, yang dibuat untuk mempermudah penyampaian informasi menyesuaikan kepada Anak-anak. Ilustrasi dipilih karena menurut Drs. Suyadi (2007) buku Ilustrasi penting untuk anak-anak, karena:

1. Ilustrasi membuat penampilan buku lebih menarik. Anak akan senang memiliki buku dengan gambar-gambar yang bagus dan menarik.

2. Ilustrasi dapat menjelaskan teks, kehadiran gambar-gambar memungkinkan pembaca dengan mudah mengikuti jalan cerita.
3. Ilustrasi memudahkan pembaca membayangkan secara benar. Dengan penggambaran yang tepat, ilustrasi bisa membimbing pembaca untuk membayangkan secara benar tentang kejadian, tempat kehadiran serta situasi kejadian yang dituturkan oleh teks. Misalnya: dalam cerita Andersen "Anak itik yang buruk", si anak itik harus digambarkan sebagai angsa, bukan bebek, Malin Kundang harus berkostum Minang dan sebagainya.
4. Ilustrasi dapat merangsang minat baca. Bila gambar-gambar dalam buku itu menarik, anak akan terangsang untuk membacanya.

Dengan buku ilustrasi anak-anak juga dapat menyelesaikan masalah, belajar dari beberapa karakter yang ada didalam buku, belajar bagaimana para karakter tersebut menghadapi dan menyelesaikan masalah beserta bentuk sikap positif lainnya. Untuk itu penulis membuat sebuah program perancangan kenali Kesenian Tradisional Sisingaan melalui buku ilustrasi sebagai media dalam penyampaian informasi. Tujuan dibuatnya buku ilustrasi adalah agar anak-anak sadar dan memahami terhadap keberadaan sisingaan sebagai warisan kebudayaan tradisional dengan melalui cerita yang mengandung pesan-pesan moral dan makna yaitu lebih mengangkat tentang pesan kerjasama, kekompakan, ketekunan ,cageur, bageur, beneur, pinter dan nilai sosialisasi yang berdampak positif pada kelangsungan hidup masyarakat, dengan berimajinasi dari acuan bentuk gambaran kreatif visual yang telah tergambarkan dan bentuk cerita yang ada diharapkan mereka dapat mengembangkan imajinasi mereka sesukanya.

II .10 Khalayak Sasaran

Target utama dalam perancangan ini terbagi menjadi dua sasaran, yaitu target primer dan target sekunder. Yang menjadi target primer bisa menjadi target user atau target market, target user adalah anak-anak berusia 6-11 dan target market adalah orang tua yang dibidik untuk melakukan keputusan pembelian, dan target sekunder adalah target yang diluar target primer.

1.Target Primer

- **Target User**

Usia : 6-11 tahun.

Pendidikan : Sekolah Dasar.

Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan .

Kelas sosial : Menengah dan Menengah ke atas.

Kondisi kejiwaan : Anak-anak yang gemar membaca dan cinta akan budaya dan ilmu pengetahuan, keingintahuannya besar, senang mengidolakan seorang tokoh seperti kepada para tokoh super hero.

- **Target Market**

Demografis : Orang tua, laki-laki dan perempuan.

Kelas sosial : Menengah dan Menengah ke atas.

Geografis : Dikota Jawa Barat..

Kondisi kejiwaan : Menyadari bahwa anak penting diberikan pengetahuan.

2. Target Sekunder

Demografis : Orang tua dengan keberadaan ekonomi dan kehidupan sosial menengah keatas dan kebawah, masyarakat umum dan anak laki-laki dan perempuan usia 6-11 tahun.

Geografis : Dikota Jawa Barat.

Kondisi Kejiwaan : Menyadari pentingnya ilmu pengetahuan.